

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi

Vivi Usmayanti*, Melani Kadar, Muhammad Haris Saputra, Effiyaldi, Kanaya Puspita Kirana Lie

Universitas Dinamika Bangsa Jambi, Indonesia

*vivi.usmayanti73@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
2 Agustus 2023

Tanggal diterima:
13 Desember 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: Literasi keuangan, inklusi keuangan, perilaku keuangan dan pelaku UMKM perempuan

Pengutipan:

Vivi, U., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (3), 339-348.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior, MSMEs's female actor

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM perempuan di Jambi. Pelaku UMKM dengan gender perempuan, menjadi subjek dari penelitian serta berdomisili di Jambi. Kemudian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 pelaku UMKM perempuan. Data dihimpun melalui survei daring selama periode tiga bulan. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan, sementara inklusi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut, hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini dapat menjadi alat untuk penetapan strategi dari UMKM dengan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kelangsungan bisnis jangka panjang.

Abstract

The purpose of this study is to examine financial literacy, financial inclusion and financial behavior applied by female MSME actors in Jambi. MSME actors of the female gender are the subject of the research and are domiciled in Jambi. Then, the sample in this study was 167 female MSME actors. Data was collected through an online survey over three months. The results of this study confirm that financial literacy has a positive impact on financial inclusion and financial behavior, while financial inclusion also has a positive effect on financial behavior. Furthermore, the results of the hypothesis testing in this study can be a tool for determining the strategy of MSMEs with an understanding of financial literacy and financial inclusion in long-term business continuity.

Pendahuluan

Salah satu sektor yang krusial dalam meningkatkan perekonomian suatu negara yaitu dengan adanya UMKM, terutama negara berkembang. Kontribusi UMKM pada suatu negara terkait dengan pendapatan domestik bruto (PDB), dan merupakan usaha untuk mengurangi kemiskinan (Oyenyi, 2022). Data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS 2020), jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Indonesia saat ini mencapai 64 juta, yang merupakan 99,9% dari semua usaha yang beroperasi di negara itu. Dengan angka sebesar ini UMKM menjadi salah satu sektor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan juga merupakan solusi dari pemberantasan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru, dapat berinovasi dengan mencari peluang baru, serta dapat melakukan penjualan lintas daerah (Prisca, 2016).

Namun, sumber daya manusia yang cukup tidak memenuhi kondisi ini. Banyak diantara pemilik UMKM, terutama perempuan yang hanya mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek, dan tidak memahami dasar keuangan yang sesuai (Purwidiyanti et al., 2022). Ditambah lagi dengan terhentinya aktivitas ekonomi dikarenakan Wabah pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan dalam aktivitas ekonomi. Ini menyebabkan sektor paling potensial yang terdampak oleh pandemic yaitu UMKM dengan penurunan pendapatan 35%

pada sekitar 77% responden (laporan OJK). Salah satu yang dapat membuat UMKM bertahan dan berkembang secara berkelanjutan adalah tingkat pemahaman keuangan serta dapat mengaplikasikan akses keuangan dalam menjalankan usahanya (Prisca Chepnetich. 2016), terutama pelaku UMKM perempuan. Ditambah lagi dengan masih rendahnya tingkat literasi perempuan sebesar 36,13% dibandingkan dengan laki-laki 39.94% (OJK, 2021).

Secara umum, pada bagian internal, UMKM masih dirasa kurang dalam mengelola keuangan secara efektif (Prisca, 2016). Untuk itu, penting untuk memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan dan penggunaan inklusi keuangan secara aktif, dalam menjalani usaha pelaku UMKM. Tujuan pentingnya yaitu, para pelaku UMKM dapat merencanakan usahanya dalam jangka panjang, dan membangun UMKM yang mereka kelola agar bisa lebih berkembang. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan pinjaman modal dari pemodal, jika mereka sudah dapat memahami literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan baik (Ripain et al., 2017).

Literasi keuangan idealnya yaitu keahlian dan pengetahuan keuangan bertujuan dalam mengelola sumber keuangan yang dimiliki adalah untuk mencapai kesejahteraan keuangan. dalam jangka Panjang (OJK, 2021). Literasi keuangan adanya pemahaman akan risiko keuangan, kemampuan, motivasi dan penerapan pemahaman untuk membuat keputusan serta ikut serta beradaptasi dengan keadaan ekonomi (OECD, 2020). Literasi keuangan sangat penting karena selalu berhubungan dengan aspek keuangan (Candiya Bongomin et al., 2017) dan ekonomi seseorang, baik itu secara pribadi maupun pendapatan sosial (Damayanti et al., 2020)

Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan di ekspektasikan akan memberikan kontribusi pada stabilnya sistem keuangan (DEFINIT–SEADI–OJK, 2013). Kemudian, salah satu sektor pendongkrak ekonomi yang sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan yaitu UMKM (Eniola & Entebang, 2017). Pentingnya pelaku UMKM mempelajari literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan perilaku keuangan, akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha yang mereka punya.

Dalam pengelolaan keuangan UMKM atau perusahaan, beberapa proses pengelolaan keuangan harus diterapkan. Terdapat proses dan tahapan dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan (*financial forecasting*), implementasi (*planning and budgeting*), pengendalian keuangan (*financial control*) (Wahyu Rumbianingrum, 2018). *Support for Economic Analysis Development in Indonesia* (SEADI), proyek kolaboratif antara Definit, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfokus pada pengukuran literasi keuangan UMKM. Di mana proyek tersebut membuahkan hasil yang disebut Indeks Dasar Literasi Keuangan Indonesia (Aribawa, 2016).

Inklusi keuangan dapat definisikan sebagai proses kemudahan akses jasa keuangan secara akurat dan tepat waktu dan dapat memberikan kredit/pinjaman terhadap kelompok minoritas/lemah ekonomi dengan biaya yang dapat mereka tanggulangi (17) sesuai dengan salah satu fokus dari *United Nations Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menekankan inklusi keuangan sebagai faktor utama untuk meraih perkembangan berkelanjutan secara internasional. (Humaira Iklima & Endra Mukti Sagoro., 2018) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan, pilihan, sikap dan perilaku terhadap produk keuangan. Lebih lanjut OECD, 2016 juga mengobservasi bahwa literasi keuangan memfasilitasi akses dan mendorong individu untuk meningkatkan penggunaan produk keuangan dan jasa untuk langsung mendorong kesejahteraan keuangan. Inklusi keuangan dapat disebut juga sebagai kunci penggerak dari pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Okello Candiya Bongomin et al., 2016). Ini dikarenakan dengan mudahnya akses produk keuangan akan meningkatkan kesadaran investasi, pengelolaan keuangan dan kesempatan untuk mendapatkan pemodal dalam rangka menopang usaha. Sehingga, sebagai pelaku UMKM dapat memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan produk keuangan, yang dapat dijadikan penopang usaha yang sedang dijalankan. Lebih lanjut, akan membuka peluang pemodal potensial atau diversifikasi usaha baru jika dapat mengoptimalkan inklusi keuangan (Sanistasya et al., 2019).

Inklusi keuangan diartikan sebagai hak setiap individu untuk mendapatkan layanan dari lembaga keuangan dengan tepat waktu, mudah, menyenangkan, nyaman, terinformasi, dan

terjangkau secara ekonomis, serta dengan penuh martabat dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Bank Indonesia (2014). Layanan keuangan ditawarkan kepada semua kelompok sosial, dengan fokus pada masyarakat kurang mampu, pekerja miskin, dan mereka yang tinggal di lokasi yang jauh dan terpencil (Wira Iko Putri Yanti, 2019). Dalam rangka membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup mereka, inklusi keuangan mencakup penghapusan semua hambatan harga dan non-harga untuk menggunakan layanan keuangan. Memiliki rekening tabungan, asuransi, pembayaran, dan layanan kredit di lembaga keuangan informal adalah tanda inklusi keuangan (Septiani & Wuryani, 2020).

Mengikuti gagasan eksklusi keuangan adalah gagasan inklusi keuangan. Eksklusi keuangan adalah proses di mana individu berjuang untuk mendapatkan dan/atau memanfaatkan layanan atau produk keuangan di pasar terbuka yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, sehingga menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial di masyarakat (Diana Adriani, 2018). Sesuai peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, disebutkan tentang pengertian inklusi keuangan, yaitu kemampuan untuk membuka sejumlah lembaga, produk, dan layanan keuangan tergantung pada inklusi keuangan, kebutuhan masyarakat, dan kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan semua (Melia Kusuma, 2021).

Cara pengelolaan keuangan, tanggung jawab keuangan dan cara mencari keuangan merupakan perilaku dari keuangan. Lebih lanjut, tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan, membuat anggaran, memilih apa yang harus dibeli berdasarkan kebutuhan dan mengalokasikan uang yang mereka punya untuk berinvestasi serta menabung, dan tidak melupakan kewajiban yang harus dibayarkan (ANISA et al., 2021). Kemudian, perilaku keuangan sangat bergantung pada pengetahuan keuangan karena akan berkaitan dengan keputusan-keputusan keuangan yang akan dijalankan dan diambil (Okello Candiya Bongomin et al., 2017).

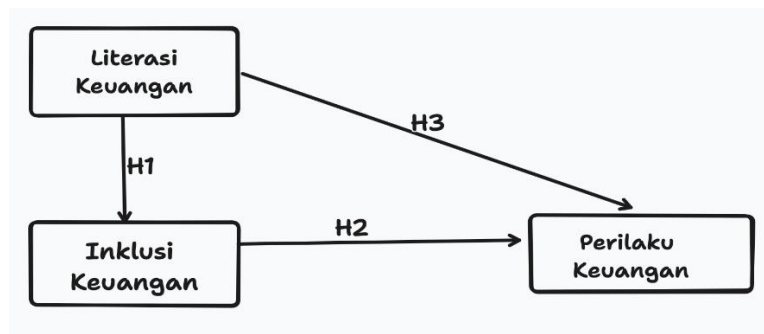
Perilaku keuangan mengacu pada penanganan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang tersedia. Orang yang mempraktikkan pengelolaan uang yang bertanggung jawab sering kali memanfaatkan uang yang mereka miliki dengan baik dengan mengelola keuangan meliputi kegiatan seperti membuat anggaran, berhemat, membatasi pengeluaran, melakukan investasi, dan memenuhi komitmen keuangan dengan tepat waktu (Ari Susanti, 2017). Perilaku keuangan merujuk pada sikap dan tindakan individu dalam menangani, mengelola, dan mengoperasikan semua sumber daya keuangannya. Orang dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab seringkali memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif, baik dalam hal penganggaran, menabung, mengelola investasi, bijak atas pengeluaran, dan membayar kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Mukti Aji et al., 2020).

Untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan insentif individu, manajemen atas keuangan perilaku juga dapat dianggap sebagai sebuah proses. Keberhasilan pengelolaan dana, di mana arus kas harus diarahkan berdasarkan perencanaan, berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan. Indikator variabel ini meliputi organisasi perencanaan dan penganggaran keuangan, teknik perencanaan keuangan, aktivitas tabungan dan investasi, aktivitas asuransi dan pensiun, aktivitas kredit/utang dan penagihan, serta pengawasan dan peninjauan manajemen keuangan (Fitri Arianti, n.d.). Dari sudut pandang lain, sikap finansial adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok populasi tergantung pada jenis kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pendapatan (Novianti, 2021).

Fokus utama dari penelitian ini terletak pada literasi keuangan, inklusi keuangan dan hubungannya pada pelaku UMKM perempuan yang merupakan salah satu isu ekonomi pada salah satu sektor yang paling penting. Penelitian tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan juga pelaku UMKM perempuan masih jarang dibahas, terutama untuk daerah Jambi. Selain itu, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan Provinsi Jambi masih dibawah dari indeks nasional. Indeks literasi keuangan Jambi sebesar 37.17% sedangkan nasional adalah 38,03%, untuk inklusi keuangan sebesar 64.83% dari 76,19% indeks inklusi keuangan nasional. Sedangkan berdasarkan responden dalam SNLIK OJK 2019, untuk Lembaga keuangan mikro hanya 0.85% untuk literasi keuangan, dan untuk inklusi keuangan hanya

sebesar 0.72% (OJK, 2021). Keadaan ini membuat Otoritas Jasa Keuangan gencar dalam menggalakkan sosialisasi mengenai literasi keuangan demi meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penggunaan inklusi keuangan.

Model Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1: Model Penelitian

Kemampuan pemahaman mengenai jasa dan produk keuangan dalam sebuah bisnis merupakan hal penting. Dengan adanya dukungan pada akses dan penggunaan produk keuangan, baik itu untuk tabungan, investasi, terlebih lagi bagi pemilik usaha. Pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan mengelola keuangan yang menunjukkan tingkat literasi keuangan, dapat memotivasi penggunaan produk keuangan dalam dunia bisnis.

H1 : Literasi Keuangan berdampak positif terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM Perempuan

Keberlanjutan usaha diperlukan adanya pemahaman mengenai literasi keuangan. Pemahaman mendasar seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengarsipkan transaksi penjualan dan pembelian, serta memahami alat bantu modern, seperti pembayaran transaksi via online dan menggunakan kartu debit/kartu kredit. Pemahaman mendasar ini akan memberikan pengarsipan keluar dan masuk produk dengan baik. Dengan adanya pencatatan yang rapi, maka pelaku UMKM perempuan dapat menentukan strategi keuangan seperti apa yang dapat menunjang bisnis, bukan hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk ekspansi jangka panjang.

H2 : Literasi Keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM Perempuan

Pilar-pilar inklusi keuangan adalah meningkatkan akses terhadap uang, membuat produk dan layanan keuangan lebih mudah tersedia, menggunakannya, dan meningkatkan kualitas penggunaannya. Menargetkan pelaku UMKM perempuan diharapkan dapat meningkatkan layanan komersial mereka. Dengan memaksimalkan langsung dalam memakai produk dan layanan jasa keuangan, seperti pelayanan pembayaran melalui e-wallet atau e-banking, dan membuat catatan keuangan secara berkala, diharapkan dapat meningkatkan perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan di Jambi.

H3 : Inklusi Keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM Perempuan

Tabel 1.
Item Pernyataan

Literasi Keuangan

1. Dalam menjalankan usaha, saya selalu menabung (mengalokasikan uang untuk ditabung)
2. Dalam menjalankan usaha, saya mempunyai kemampuan untuk menghitung biasa yang dihabiskan untuk berjalan operasional usaha
3. Dalam menjalankan usaha, saya tertarik untuk mempersiapkan alokasi pendanaan sesuai dengan kebutuhan
4. Dalam menjalankan usaha, saya tertarik untuk belajar mengenai keuangan dan pengelolaan keuangan

Inklusi Keuangan

1. Produk/jasa keuangan memudahkan transaksi yang saya butuhkan
2. Produk tabungan yang disediakan oleh lembaga keuangan aman untuk saya
3. Produk tabungan yang disediakan oleh lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan saya
4. Produk/jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan meningkatkan akses kenyamanan saya dalam bertransaksi

Perilaku Keuangan

1. Penting bagi saya untuk menabung dalam menjalankan usaha
 2. Penting bagi saya untuk mengalokasikan keuntungan usaha saya untuk investasi produk
 3. Penting bagi saya untuk mengasuransikan produk usaha saya
 4. Penting bagi saya untuk meminjam uang ketika saya membutuhkan pendanaan untuk ekspansi usaha saya
-

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei secara online dengan menyebarkan tautan kuesioner kepada pelaku UMKM di Jambi. Kemudian, kuesioner tersebut akan diisi secara mandiri oleh responden. Total responden yang adalah 167 pelaku UMKM perempuan, yang berdomisili di Jambi. Instrumen yang dipakai mengadaptasi dari (Bongomin et al., 2016). Masing-masing pertanyaan dari kuesioner, diukur dengan skala likert 1-5, 5 yang berarti sangat setuju dan 1 berarti sangat tidak setuju, dan selanjutnya diuji dengan equation model *partial least square* (SEM-PLS).

Hasil dan Pembahasan

Setelah data dikumpulkan, penelitian ini kemudian menguji validitas dan reliabilitas untuk menguji instrumen penelitian. Pengujian validitas dan nilai dari *convergent validity* mengindikasikan sejauh mana indikator yang digunakan, berkontribusi pada konstruk yang diukur.

Tabel 2.
Convergent Validity

Literasi Keuangan	LK1	0.903
	LK2	0.917
	LK3	0.936
	LK4	0.916
Inklusi Keuangan	IK1	0.866
	IK2	0.934
	IK3	0.937
	IK4	0.907
Perilaku Keuangan	PK1	0.902
	PK2	0.715
	PK3	0.911
	PK4	0.865

Sumber: *Ouput SmartPLS (2023)*

Tabel 3.
Discriminant Validity

	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Inklusi Keuangan	0.911		
Literasi Keuangan	0.803	0.918	
Perilaku Keuangan	0.734	0.729	0.852

Sumber: *Ouput SmartPLS (2023)*

Penelitian ini pertama diuji dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dari instrumen yang digunakan. Seperti yang dilihat dari tabel di bawah, uji validitas dinilai berdasarkan pada AVE. Uji Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Seperti yang dilihat pada Tabel di bawah ini, AVE memperlihatkan nilai > 0.5 dan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari >0.7. Berdasarkan nilai ini, dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu instrumen dengan validitas dan reliabilitas (Hair et al., 2010) telah terpenuhi.

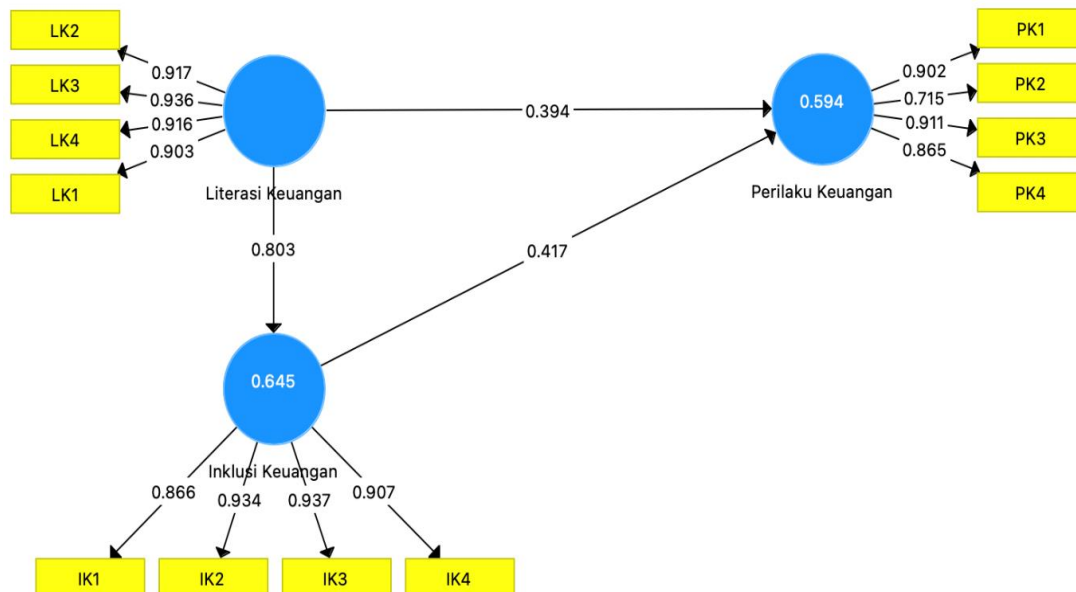
Tabel 4.
AVE, Composite reliability, Cronbach alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Inklusi Keuangan	0.932	0.932	0.951	0.831
Literasi Keuangan	0.938	0.938	0.955	0.843
Perilaku Keuangan	0.871	0.877	0.913	0.726

Sumber: *Ouput SmartPLS (2023)*

Setelah menguji instrumen dan pengujian validitas dan reliabilitas, Kemudian, setelah itu uji hipotesis diuji, kemudian hasil dari tiga hipotesis adalah sebagai berikut. Pengujian hipotesis pertama mempunyai value ($P=0.000$ dan $\beta=0.417$), yang berarti literasi keuangan mempunyai korelasi positif terhadap inklusi keuangan ($H1$: terdukung). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yang menguji subjek penelitian perempuan di Pakistan, bahwa literasi keuangan merupakan determinan yang penting dan dapat digunakan untuk

kebijakan jasa keuangan formal, karena literasi keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan inklusi keuangan (Zahid et al., 2023). Serta penelitian (Mabula & Ping, 2018) meneliti perilaku manajer UMKM di Tanzania, yang merupakan negara berkembang, menunjukkan literasi keuangan yang menjadi salah satu keahlian dari para manajer UMKM mendorong tingkat penggunaan produk keuangan dalam bisnis yang dijalankan.



Gambar 2. Path Coefficient

Kemudian pada hipotesis kedua mempunyai value ($P=0.000$ dan $\beta=0.803$), yang berarti literasi keuangan mempunyai korelasi positif dengan perilaku keuangan (H_2 : terdukung). Hasil dari hipotesis kedua ini mendukung hasil dari penelitian dari (Purwidiyanti et al., 2022) menguji perilaku UMKM di Purwokerto, menunjukkan bahwa UMKM, literasi keuangan sangat penting dalam mendukung perilaku keuangan. Penelitian selanjutnya meneliti mengenai penggunaan teknologi finansial sebagai perilaku keuangan pada UMKM di Yordania menunjukkan hasil yang positif pada literasi keuangan (Alkhalaf et al., 2023). Di lain sisi, penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan (Harahap et al., 2023) yang meneliti efek literasi keuangan pada perilaku keuangan pelaku UMKM di Binjai yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan item pertanyaan dari setiap konstruk dan demografi subjek penelitian.

Tabel 5.
Path Coefficient

Hypothesis		Coefficient	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T-Statistics	P-Values	Result
H1	Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.417	0.423	0.105	3.986	0.000	Terdukung
H2	Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.803	0.806	0.037	21.899	0.000	Terdukung
H3	Inklusi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.394	0.393	0.0111	3.545	0.000	Terdukung

Sumber: *Ouput SmartPLS (2023)*

Hipotesis terakhir, yaitu antara inklusi keuangan dan perilaku keuangan mempunyai korelasi positif dengan ($P=0.000$ dan $\beta=0.393$). Agyei (2018), dalam penelitiannya

membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan dapat berpengaruh pada diversifikasi dari bisnis. Kemudian, (Oyeni, 2022), menguji efek mediasi pada literasi keuangan, perilaku keuangan dan kinerja 250 UMKM di Nigeria, menunjukkan hasil yang positif dan saling berkaitan satu sama lain. Kemudian, pada produk keuangan digital, (Hermawan et al., 2022) menunjukkan bahwa tingginya tingkat inklusi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan dengan menggunakan produk keuangan digital.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketika pelaku UMKM perempuan di Jambi memahami konsep dasar literasi keuangan, kemudian melakukan transaksi keuangan, dan produk-produk keuangan lainnya sebagai penunjang transaksi bisnis, serta dalam rangka untuk mulai ekspansi bisnis, dalam jangka panjang akan membentuk perilaku keuangan dari pelaku UMKM perempuan di Jambi. Sehingga UMKM di Jambi akan menjadi lebih dapat berkompetisi pada persaingan pasar, dan pelaku UMKM perempuan akan dapat menambah kemampuan dalam manajemen keuangan dan investasi jangka panjang untuk memastikan cara untuk menopang keuangan bisnis dalam jangka panjang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaku UMKM setidaknya memiliki pengetahuan literasi keuangan atau kemudahan untuk akses produk keuangan, dan mengaplikasikan produk tersebut dalam bisnis mereka, sehingga dengan didukung oleh dua faktor tersebut, dapat mendorong pelaku UMKM perempuan untuk bijak dalam mengelola keuangan, ataupun ekspansi bisnis kedepannya. Kemudian, UMKM di Indonesia merupakan salah satu pilar ekonomi yang penting, sehingga pemerintah pun turut mendukung ekspansi bisnis dari UMKM. Saran untuk penelitian yang lebih komprehensif kedepannya, yaitu memperluas responden penelitian, tidak terbatas pada satu daerah saja dan variasi umur lebih beragam.

Daftar Rujukan

- Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 6(1).
- Alkhalaf, B., Alhawamdeh, H., Y Al-Afeef, M. A. M., Abu-Alhija, S. M. M., Al-Rawashdeh, H. A. A., Y Mustafa, S. M. B., & Almarshad, M. (2023). Mediating Effect of Financial Behaviour on the Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion Development in Jordanian MSMEs. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(3).
- ANISA, F. V., HERLINA, V., & EDISA, H. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal). *JAN Maha*, 3(9), 22–36.
- Ari Susanti. (2017). TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN UMKM DI SURABAYA. *Telaah Bisnis*, 18, 45–56.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–321.
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies. *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Damayanti, L. E., Susilaningsih, & Indriayu, M. (2020). Financial Literacy in Student Financial Management Behavior in the Digital Age. *Proceedings of the 4th International Conference*

- on Learning Innovation and Quality Education, 1–4.
<https://doi.org/10.1145/3452144.3453759>
- DEFINIT–SEADI–OJK. (2013). Developing Indonesian Financial Literacy Index. *Developing Indonesian Financial Literacy Index*, 15(1), 31–51.
- Diana Adriani. (2018). INKLUSI KEUANGAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PERTUMBUHAN UMKMDAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI. *Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12, 2018:6420-6444.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Fitri Arianti, B. (n.d.). PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE EFFECT INCOME AND FINANCIAL BEHAVIOR ON FINANCIAL LITERACY WITH INVESTMENT DECISIONS AS INTERVENING. 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Hair, J. J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson.
- Harahap, R. S. P., Asmuni, A., & Soemitra, A. (2023). Islamic Smart City: Study of Literacy and Inclusion in Financial Behavior and Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).
- Hermawan, A., Gunardi, A., & Sari, L. M. (2022). Intention to Use Digital Finance MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 171–182.
- Humaira Iklima, & Endra Mukti Sagoro. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(2).
- Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2018). Use of Technology and SME Managers' Financial Literacy in Developing Economies. In Proceedings of the 2018 2nd International Conference on E-Education. *E-Business and E-Technology*, 145–152.
- Melia Kusuma. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DISOLO RAYA. *Among Makarti Vol.14 No.12, 14*, 62–76.
- Mukti Aji, E., Aziz, A., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). ANALISIS PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI DESA PAGEDANGAN TANGERANG. In *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* (Vol. 1).
- Novianti, M. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM DI MOYO HILIR). *Manajemen Dan Bisnis*, 4.
- OECD. (2016). International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. . *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of*

- International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Oyenyi, E. (2022). Electronic and optical properties of Mg₃XN (X = P, As, Sb, Bi) antiperovskites: The GW/BSE approach. *Solid State Communications*, 355, 114927. <https://doi.org/10.1016/j.ssc.2022.114927>
- Prisca, C. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(11), 26–35.
- Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses? ?. ?. In *International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 235–241.
- Ripain, N., Amirul, S. M., & Mail, R. (2017). Financial literacy and SMEs' potential entrepreneurs: The case of Malaysia. *Journal of Administrative and Business Studies*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.20474/jabs-3.2.1>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Wahyu Rumbianingrum. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM*.
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. Manajemen Dan Bisnis Vol.2 No.12019*.
- Zahid, R. A., Rafique, S., Khurshid, M., Khan, W., & Ullah, I. (2023). Do Women's Financial Literacy Accelerate Financial Inclusion? Evidence from Pakistan . *Journal of the Knowledge Economy*, 1–23.